SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2021
"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"
ISBN: 978-623-387-015-3

Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Bakery Aneka Rasa

Ratnawati. T[1], Syamsidah[2], Besse Qur'ani[3]
[1,2,3]Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di Desa Salenrang Kabupaten Maros. Masalahnya adalah (1) ibu-ibu rumah tangga di desa ini menghabiskan waktunya pada hal-hal yang kurang produktif. (2) Mitra belum mengetahui berbagai macam roti yang dapat dikonsumsi sendiri dan dapat pula dijual. (3) Mitra kurang memiliki pengetahuan mengenai bahan baku yang baik, adonan yang tepat dan cara mengolah roti aneka rasa. (4) kelompok mitra belum memahai tentang pemasaran. Metode yang digunakan adalah: metode ceramah, tanya jawab, demontrasi, dan praktik. Hasil yang dicapai adalah (1) Memberi pengetahuan dan keterampilan agar ada kegiatan untuk mengisi waktu pada hal-hal yang produktif. (2) Memberi pengetahuan dan keterampilan sekaligus memperkenalkan berbagai macam roti, menarik dan dapat dipasarkan. (3) Memberi pengetahuan dan keterampilan tentang bahan baku yang baik, (4) Memberi pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan tentang pemasaran.

Kata Kunci: pemberdayaan, ibu-ibu rumah tangga, pelatihan, bakery.

Abstract. Partners of this Community Partnership Program (PKM) are housewives who live in Salenrang Village, Maros Regency. The problem is (1) housewives in this village spend their time on things that are less productive. (2) Partners do not know about various kinds of bread that can be consumed alone and can also be sold. (3) Partners lack knowledge about good raw materials, proper dough and how to process various flavored breads. (4) partner groups do not understand marketing yet. The methods used are: lecture method, question and answer, demonstration, and practice. The results achieved are (1) Providing knowledge and skills so that there are activities to fill time on productive things. (2) Provide knowledge and skills while introducing various kinds of bread, attractive and marketable. (3) Providing knowledge and skills about good raw materials, (4) Providing knowledge and skills through training on marketing.

Keywords: empowerment, housewives, training, bakery.

I. PENDAHULUAN

Desa Salenrang Kabupaten Maros adalah salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan. Desa ini merupakan salah satu daerah obyek wisata yang disebut Rammang-rammang dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Oleh karena itu, sebagai obyek wisata maka untuk memenuhi keinginan wisatawan perlu masyarakat di daerah ini memproduksi makanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan membuat sesuatu untuk dijadikan sebagai buah tangan. Selain itu, tempat wisata seharusnya dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, antara lain kebutuhan makan dan minum, cendramata, dan fasilitas umum seperti toilet dan tempat ibadah. Desa wisata Rammang-rammang ini diharapkan semakin meningkatkan peluang bagi masyarakat dan memberikan *multiplier effect* yang mendalam bagi masyarakat. Ini salah satu tugas dari perguruan tinggi bersama pemerintah untuk memberikan pendampingan baik dalam peningkatan sumber daya manusia, pengelolaan homestay, dan lain sebagainya.

ISBN: 978-623-387-015-3

Gambar 1 Tempat Wisata Rammang-rammang

Ibu-ibu rumah tangga di Desa Salenrang dilihat dari pendidikan memang relatif rendah, rata-rata berpendidikan SMP dan SMA, demikian juga dari segi ekonomi tergolong lemah, namun demikian perlu juga dihargai sebab mereka punya hasrat kuat untuk berubah, hal ini diketahui setelah kami melakukan observasi dan wawancara di lokasi pengabdian (tanggal 10 Juli 2021). Rata-rata mereka menyambut gembira untuk diberi tambahan pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan produktif sehingga dapat memperoleh tambahan penghasilan suami yang rata-rata bekerja sebagai penjual aneka makanan dan minuman di Desa wisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros.

Selain potensi "keinginan berubah", ibu-ibu rumah tangga di desa ini juga sudah memiliki keterampilan membuat kue-kue yang diperoleh secara turun temurun dari orang tua atau keluarga lainnya, hanya saja kue-kue yang dibuat tersebut sekedar dikonsumsi atau dibuat pada saat ada acara-acara keluarga seperti khitanan, perkawinan dan sebagainya. Hal lain yang juga menjadi kekuatan adalah karena mereka mempunyai waktu dan tenaga. Hal ini merupakan potensi yang luar biasa, oleh sebab itu mereka perlu sentuhan, mereka perlu dibantu, terutama dalam memberi motivasi, bekal-bekal pengetahuan dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mereka perlu tambahan keterampilan terutama dalam hal produksi dan pemasaran. Oleh sebab itu, perlu diadakan pelatihan bagaimana membuat aneka bakery/roti aneka rasa yang dapat menambah penghasilan keluarga.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pada pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini, maka metode pelaksanaan yang akan dilakukan dalam mencari solusi permasalahan mitra dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan pelatihan pembuatan roti aneka rasa

a. Pada waktu penyajian materi pelatihan, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

   Selanjutnya adalah materi tentang pemasaran yang meliputi empat P yaitu *product*, *price*, *place*, dan *promotion*. Selanjutnya (Rusdiana, 2014). Tentang *product*, materi yang akan diberikan dalam pelatihan meliputi bagaimana memasarkan produk roti aneka rasa. Tentang *price*, materi yang akan diberikan dalam pelatihan terutama terkait dengan cara menentukan harga. Selanjutnya *place* yaitu cara memilih tempat dimana produk itu akan dijual, dan terkahir adalah meteri tentang promosi yang meliputi cara beriklan, cara menjual, cara memperkenalkan dan cara mengemas produk yang menarik.

Gambar 2 Mitra sedang menimbang bahan.

b. Pada saat pelatihan pembuatan roti aneka rasa dilakukan dengan praktik langsung

Gambar 3 Roti siap dipanggang

ISBN: 978-623-387-015-3

c. Pada saat pendampingan, pengabdi memberikan bantuan dan bimbingan secara berkelanjutan, agar kesalahan dalam proses pengolahan dan pemasaran dapat diperbaiki.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Penyampaian Materi Pelatihan

Pada tahapan ini, tim pelaksana menyampaikan materi kepada mitra tentang cara memilih alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan aneka roti.

Gambar 4 Tim pengabdi memperkenalkan diri pada mitra

Sebagaimana diketahui bahwa program pelatihan ini diharapkan agar Ibu-ibu rumah tangga yang akan membuat roti dapat: 1) lebih terampil dalam dunia culinery 2) mengembangkan potensi yang telah dimiliki untuk keperluan sendiri dan komersial secara mandiri. 3) meningkatkan produktifitas dengan kegiatan tata boga dan wirausaha. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta setelah pelatihan sama halnya. dengan pemberian pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan teroganisir (Retno, L. 2012), pendapat lain mengatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan (Rusdiana. 2014)

B. Pembuatan Membuat Roti Aneka Rasa

Pada tahap ini mitra mempraktikkan langsung cara membuat roti aneka rasa. Roti merupakan produk olahan yang merupakan hasil proses pemanggangan adonan yang telah difermentasi. Menurut Anny Farida dkk, (2018). Bahan pembuatan roti dapat dikelompokkan menjadi :

1. Bahan utama terdiri dari tepung terigu, air, ragi, dan garam.
2. Bahan penambah rasa dan pelembut terdiri dari gula, susu,lemak,dan telur.
3. Bahan untuk penguat adalah gluten
4. Untuk memperpanjang umur simpan dan penambah vitamin bagi ragi atau sering disebut bahan pengikat adalah berupa "*bread improver"*.
5. Bahan pengisi yang sering digunakan adalah coklat, keju, daging, pisang (buah-buahan), kelapa dan sebagainya.

Tahapan pengolahan roti:

a. Pemilihan bahan baku.
b. Penimbangan bahan.
c. Pengadukan (*mixing*)
d. Pemotongan dan penimbangan adonan (*cutting and dividing*)
e. Pembulatan (*rounding*)
f. Pembentukan (*moulding*)
g. Peletakan adonan dalam loyang (*panning*)
h. Pemanggangan atau pengovenan.

Gambar 5 Pembuatan roti. Gambar 6 Roti yang sudah matang

Setelah pelatihan dilaksanakan, peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai cara membuat roti aneka rasa, ini artinya ibu-ibu rumah tangga di Kabupaten Maros memiliki kepercayaan diri untuk dapat membuat roti aneka rasa dan memproduksinya untuk meningkatkan ekonomi mereka. Dalam kaitan ini kerangka penyelesaian masalah

ISBN: 978-623-387-015-3

yang dilakukan pada mitra yaitu Kepala Desa Salenrang Kabupaten Maros, dan ibu-ibu rumah tangga sudah terpenuhi. Sebagaimana diketahui bahwa program pelatihan ini diharapkan agar ibu-ibu rumah tangga yang akan membuat roti dapat: 1) lebih terampil dalam dunia culinery 2) mengembangkan potensi yang telah dimiliki untuk keperluan sendiri dan komersial secara mandiri. 3) meningkatkan produktifitas dengan kegiatan tata boga dan wirausaha. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta setelah pelatihan sama halnya. dengan pemberian pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan teroganisir (Retno, L. 2012), pendapat lain mengatakan bahwa pelatihan merupakan suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan (Rusdiana. 2014)

Setiap manusia dilahirkan dengan potensi dan bakat namun potensi itu hanya bdapat berkembang jika diberi pelatihan yang berarti, hal ini senada dengan pendapat Michael J. Jucius yang dikutip Rusdiana (2014) bahwa latihan adalah setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna meyelesaikan pekerjaan-pekerjaan terentu. pelatihan oleh *center for development Management dan productivity* didefinisikan sebagai belajar untuk mengubah tingkah laku orang dalam melaksanakan pekerjaan/tugas yang dilakukan seseorang. Dengan demikian pelatihan pada dasarnya merupakan suatu proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk mengusai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Ibu-ibu rumah tangga di Kabupaten Maros, selama ini melakukan kegiatan yang pada umunya dilakukan oleh ibu rumah tangga biasanya, yaitu memasak, mencuci, bermain dan sebagainya tidak ada kegiatan produktif yang dapat menambah wawasan serta kemandirian ekonomi. Oleh sebab itu pelatihan membuat roti aneka rasa sangat diperlukan untuk menambah bekal wawasan dan manfaat terkait dunia culinery dan wirausaha. Proses pembelajaran adalah bagian dari proses pendidikan dimana didalamnya terjadi proses interaksi antara orang yang belajar dan sumber belajar.

Rusdiana (2014) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses memberikan bantuan bagi para pekerja untuk mengusai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangannya dalam melaksanakan pekerjaan. Fokus kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam memenuhi kebutuhan tuntutan cara kerja yang paling efektif masa sekarang.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan program kemitraan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa:

a. Mitra ibu-ibu rumah tangga di Desa Salenrang telah mengerti dan memahami dengan baik bagaimana cara pembuatan roti aneka rasa.
b. Mitra ibu-ibu rumah tangga peserta pelatihan, bukan saja telah terampil dalam membuat roti aneka rasa, tetapi juga cara penyajian dan teknik pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program Kemitraan Masyarakat ini dapat terselenggara atas bantuan, arahan, dan dukungan moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu ucapkan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar selaku pembina Universitas Negeri Makassar.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar dan mitra ibu-ibu rumah tangga atas izin dan dukungannya dalam melakukan kegiatan program kemitraan masyarakat ini.
3. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini yang tidak sempat kami sebut namanya satu persatu.

ISBN: 978-623-387-015-3

Daftar Pustaka

Anny Farida dkk. 2018. *Pastry III*. Jakarta.

Anonim. 2020. *Bahan Ajar Roti*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.

Rusdiana. 2014. Kewirausahaan (Teori dan Praktek). Bandung: CV. Pustaka Setia.

Retno Listyarti. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif,Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit Esensi.